

***Rekonstruksi Konsep Manajemen Biaya Dalam Pendidikan Islam: Analisis Efisiensi, Transparansi, Dan Nilai Syariah***

**Ahmad Fauzan, Dwi Rahayu Utami, Heni Noviarita, Romlah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [fauzanannuur@gmail.com](mailto:fauzanannuur@gmail.com)

**Abstract**

*Cost management in Islamic education plays a pivotal role in ensuring the sustainability and quality of educational services. In the current era of globalization and digital transformation, Islamic educational institutions face a range of challenges, including limited funding, unequal access to education, inefficient budgeting, and the lack of digital financial systems. These issues demand a reconstruction of cost management concepts that not only emphasize efficiency but also incorporate transparency and Islamic ethical principles. This article aims to develop a conceptual model of cost management in Islamic education through a literature study by analyzing various theories of educational economics, funding practices, and case studies from Islamic institutions across Indonesia. The findings indicate that an integrative approach—based on sharia principles, digitalization of financial systems, and the utilization of alternative funding sources such as productive waqf and corporate social responsibility (CSR) offers a strategic and sustainable solution. This study also highlights the importance of strengthening human resource capacity in financial management and fostering institutional collaboration to optimize resource use. Therefore, reforming the financial management system grounded in Islamic values is a strategic step toward creating inclusive, high-quality, and competitive Islamic education in the modern era.*

**Keywords:** *Islamic Education, Cost Management, Efficiency, Transparency, Sharia Principles, Financial Sustainability.*

**Abstrak**

Manajemen biaya dalam pendidikan Islam memegang peran yang sangat krusial dalam menjamin keberlangsungan operasional lembaga dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini, lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dana, ketimpangan akses pendidikan, rendahnya efisiensi anggaran, serta minimnya sistem digitalisasi dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini menuntut dilakukannya rekonstruksi terhadap konsep dan praktik manajemen biaya yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi semata, tetapi juga mengintegrasikan prinsip transparansi dan nilai-nilai syariah. Artikel ini bertujuan untuk menyusun model konseptual manajemen biaya pendidikan Islam berbasis studi literatur, dengan menelaah berbagai teori ekonomi pendidikan, praktik pembiayaan, serta studi kasus dari berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan integratif berbasis prinsip syariah, digitalisasi sistem keuangan, dan pemanfaatan sumber dana alternatif seperti wakaf produktif dan dana CSR dari sektor industri merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan. Kajian ini juga menegaskan pentingnya penguatan kapasitas SDM dalam manajemen keuangan serta kolaborasi antar-lembaga untuk optimalisasi sumber daya. Dengan demikian, pembaruan sistem manajemen biaya berbasis nilai Islam menjadi langkah strategis menuju pendidikan Islam yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing tinggi di era modern.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Manajemen Biaya, Efisiensi, Transparansi, Prinsip Syariah, Keberlanjutan Keuangan.

## A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam bukan sekadar instrumen peningkatan ekonomi, tetapi merupakan sarana pembentukan karakter, moralitas, dan peradaban umat.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, pengelolaan biaya menjadi komponen vital untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan yang berkualitas. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi keterbatasan sumber daya dan inefisiensi anggaran yang berdampak pada mutu pendidikan yang dihasilkan. Maka, pendekatan baru dalam manajemen biaya berbasis nilai syariah perlu dirumuskan agar selaras dengan kebutuhan zaman dan nilai-nilai Islam. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah dan pesantren, sering mengandalkan sumber dana tradisional seperti sumbangan masyarakat dan dana pemerintah, yang sifatnya tidak tetap dan tidak selalu mencukupi kebutuhan operasional jangka panjang. Maka, perlu dilakukan rekonstruksi manajemen biaya yang tidak hanya fokus pada penghematan, tetapi juga menekankan prinsip value for money dan maqashid syariah dalam alokasi anggaran pendidikan.

Manajemen pembiayaan dalam pendidikan Islam mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan dana untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>2</sup>. Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah<sup>3</sup>. Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial harus menjadi dasar dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Konsep maqashid syariah, yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, dapat dijadikan kerangka kerja dalam merancang sistem pembiayaan yang tidak hanya efisien dan transparan, tetapi juga memenuhi nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen pembiayaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Misalnya, penggunaan dana wakaf sebagai sumber pembiayaan telah terbukti efektif dalam mendukung operasional lembaga pendidikan tanpa membebani peserta didik dengan biaya tinggi<sup>4</sup>. Selain itu, pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi informasi dapat

---

<sup>1</sup> F. Rosikh dan M. Ulfa, *Penguatan Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*, *Paedagogos* 5, no. 1 (2025): 23–35,

<sup>2</sup> Ritonga and Zein, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.”

<sup>3</sup> Harbes et al., “Perencanaan Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan (Mewujudkan Peningkatan Mutu Secara Berkelanjutan).”

<sup>4</sup> Ritonga and Zein, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.”

meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses penganggaran dan pelaporan keuangan. Namun, tantangan dalam menerapkan manajemen pembiayaan berbasis syariah masih cukup besar, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip syariah dan manajemen keuangan modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas pengelola lembaga pendidikan Islam melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan sistem pembiayaan yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengawasan keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas dan memastikan bahwa dana digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, rekonstruksi konsep manajemen biaya dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan efisiensi, transparansi, dan nilai syariah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat fondasi keuangan lembaga pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari ajaran Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>5</sup> Fokus utama dalam penelitian ini adalah menelaah dan menganalisis secara kritis berbagai teori, konsep, praktik, dan studi kasus terkait manajemen biaya dalam pendidikan Islam yang telah dipublikasikan dalam artikel-artikel jurnal ilmiah. Sumber data yang digunakan adalah artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA (*Science and Technology Index*) peringkat 1 hingga 5, yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015–2025). Selain itu, buku akademik, dokumen kelembagaan, dan laporan riset dari lembaga pendidikan Islam juga digunakan sebagai bahan pendukung.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui; *pertama*, Penelusuran sistematis pada database jurnal nasional seperti Garuda Kemdikbud, Sinta Ristekbrin, dan DOAJ versi nasional, menggunakan kata kunci seperti “manajemen biaya pendidikan Islam”, “pengelolaan pembiayaan lembaga Islam”, “wakaf pendidikan”, dan “efisiensi anggaran madrasah/pesantren”. *Kedua*, Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria: (1) relevansi tema dengan fokus penelitian; (2) jurnal terbitan 2015–2025; dan (3) jurnal masuk daftar akreditasi SINTA. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, yaitu mengelompokkan temuan-temuan literatur ke dalam tema-tema utama seperti: efisiensi pembiayaan, transparansi anggaran, digitalisasi keuangan, wakaf produktif,

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 240

dan prinsip syariah dalam manajemen biaya. Setiap tema dibahas dengan mengaitkan teori, praktik lapangan, serta rekomendasi kebijakan dari studi yang telah dipublikasikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap tantangan dan solusi strategis dalam manajemen biaya pendidikan Islam yang sesuai dengan konteks kontemporer dan nilai-nilai syariah.

## C. Pembahasan

### 1. Pendidikan sebagai Investasi Modal Manusia dalam Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang luas, tidak hanya sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Konsep ini sejalan dengan teori *human capital* yang memandang pendidikan sebagai modal penting bagi kemajuan individu dan masyarakat. Dalam kerangka ajaran Islam, pendidikan menjadi pilar peradaban yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Untuk itu, pembahasan berikut akan menguraikan secara sistematis perspektif Islam tentang pendidikan sebagai investasi modal manusia, peran wakaf produktif sebagai sumber pembiayaan berkelanjutan, serta studi kasus implementasinya di Indonesia.

#### a. Konsep *Human Capital* dalam Perspektif Islam

Teori *human capital* (modal manusia) menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut penelitian oleh Vivi Sapitri dan Heni Noviarita, pendidikan sebagai investasi modal manusia memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mereka menekankan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Dalam konteks Islam, pendidikan juga dianggap sebagai ibadah dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat duniawi, tetapi juga pahala di akhirat.

#### b. Peran Wakaf Produktif dalam Pembiayaan Pendidikan

Wakaf produktif merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang dapat digunakan untuk mendukung pembiayaan pendidikan. Berbeda dengan zakat yang harus

---

<sup>6</sup> Safitri and Noviarita, "Modal Manusia : Pendidikan, Kesehatan Dalam Pembangunan."

segera disalurkan kepada mustahik, wakaf produktif dikelola secara produktif untuk menghasilkan manfaat berkelanjutan. Hasil dari pengelolaan wakaf ini kemudian digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan sosial, termasuk pendidikan. Menurut penelitian oleh Abdurrahman Kasdi, wakaf produktif memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Ia menyatakan bahwa pengelolaan wakaf secara profesional dapat menyediakan sumber dana yang stabil dan berkelanjutan untuk lembaga pendidikan Islam.<sup>7</sup> Selain itu, penelitian oleh Tata Fathurahman menunjukkan bahwa wakaf produktif dapat menjadi solusi jangka panjang dalam pembiayaan pendidikan Islam. Ia menekankan pentingnya pengelolaan wakaf yang transparan dan akuntabel agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi lembaga Pendidikan.<sup>8</sup>

### c. Studi Kasus Implementasi Wakaf Produktif di Indonesia

Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia telah berhasil mengimplementasikan wakaf produktif dalam pembiayaan pendidikan. Salah satu contohnya adalah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang mengelola wakaf produktif untuk mendukung operasional universitas dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa kurang mampu. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory juga telah mengembangkan wakaf produktif untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial. Mereka mengelola aset wakaf dalam bentuk usaha produktif, seperti pertanian dan perdagangan, yang hasilnya digunakan untuk membiayai operasional pesantren dan memberikan beasiswa kepada santri. Pengalaman sukses ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, wakaf produktif dapat menjadi sumber pembiayaan yang berkelanjutan untuk lembaga pendidikan Islam. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf produktif dan keterbatasan kapasitas pengelola (nazhir) masih perlu diatasi.<sup>9</sup>

## 2. Perencanaan Biaya dan Strategi Efisiensi

### a. Konsep Perencanaan Biaya dalam Pendidikan Islam

Perencanaan biaya dalam pendidikan Islam merupakan proses sistematis yang melibatkan identifikasi kebutuhan, estimasi biaya, serta alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam konteks madrasah, perencanaan biaya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, keadilan, dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan

---

<sup>7</sup> Abdurrahman Kasdi, "Pemberdayaan Wakaf Produktif Untuk Pendidikan."

<sup>8</sup> A. Chairul Hadi, "Peluang Wakaf Produktif Untuk Pembiayaan Islam."

<sup>9</sup> A. Chairul Hadi.

dana Pendidikan.<sup>10</sup> Perencanaan biaya yang baik memungkinkan madrasah untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, perencanaan yang matang juga membantu dalam menghadapi tantangan finansial dan memastikan keberlanjutan program pendidikan.

b. Penerapan *Zero-Based Budgeting* (ZBB) di Madrasah

*Zero-Based Budgeting* (ZBB) adalah pendekatan perencanaan anggaran di mana setiap kegiatan harus dijustifikasi dari awal setiap periode anggaran, tanpa mengacu pada anggaran sebelumnya. Model ini mendorong efisiensi dengan memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar diperlukan dan memberikan nilai tambah. Beberapa madrasah telah mengadopsi model ZBB untuk meningkatkan efisiensi dan kontrol terhadap pengeluaran. Misalnya, penelitian oleh Hasna Afifah dan Mulyawan Safwandy Nugraha menunjukkan bahwa penerapan ZBB di madrasah dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan memastikan bahwa setiap program yang didanai benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Namun, penerapan ZBB juga memerlukan kapasitas manajerial yang memadai, pelatihan bagi staf, serta sistem informasi yang mendukung proses perencanaan dan evaluasi anggaran. Tanpa dukungan tersebut, penerapan ZBB dapat menghadapi tantangan dalam implementasinya.

c. Pengelolaan Dana BOS secara Efisien dan Transparan

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber pendanaan utama bagi madrasah dalam mendukung kegiatan operasional dan pembelajaran. Pengelolaan dana BOS yang efisien dan transparan sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Penelitian oleh Miftah Farid menekankan pentingnya prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS. Ia menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.<sup>13</sup> Selain itu, penggunaan teknologi informasi seperti e-RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah elektronik) dapat membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS secara lebih efisien dan transparan. Dengan sistem ini, madrasah dapat memantau penggunaan dana secara real-time dan memastikan akuntabilitas dalam pengelolaannya.

---

<sup>10</sup> Syifa Nur Jannah, "Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

<sup>11</sup> Afifah and Nugraha, "Perencanaan Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Madrasah."

<sup>12</sup> Khoirul Anwar, M. Darul Fathoni, and Hufron, "Penerapan Prinsip Efisiensi Dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS: Implikasinya Pada Mutu Pendidikan."

<sup>13</sup> Farid and Pembiayaan, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan Islam Kata Kunci."

#### d. Strategi Efisiensi dalam Pengelolaan Biaya Pendidikan

Untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya pendidikan, madrasah dapat menerapkan beberapa strategi, antara lain :

- 1) Prioritisasi Kebutuhan : Menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.
- 2) Evaluasi Program : Melakukan evaluasi terhadap program-program yang ada untuk menilai efektivitas dan efisiensinya.
- 3) Penggunaan Teknologi : Mengadopsi teknologi informasi untuk mendukung proses administrasi dan pembelajaran, sehingga dapat mengurangi biaya operasional.
- 4) Pelatihan SDM : Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan dan administrasi melalui pelatihan dan workshop.
- 5) Kemitraan dan Kolaborasi : Menjalinkan kemitraan dengan pihak lain, seperti lembaga zakat, wakaf, dan CSR perusahaan, untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan.

#### e. Tantangan dan Solusi dalam Perencanaan Biaya di Madrasah

Meskipun berbagai strategi efisiensi telah diterapkan, madrasah masih menghadapi beberapa tantangan dalam perencanaan biaya, seperti keterbatasan dana, kurangnya kapasitas manajerial, dan minimnya pemahaman tentang perencanaan anggaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan :

- 1) Pelatihan dan Pengembangan SDM : Meningkatkan kapasitas pengelola madrasah dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- 2) Dukungan Kebijakan : Pemerintah perlu menyediakan kebijakan yang mendukung perencanaan anggaran yang efisien dan transparan di madrasah.
- 3) Sistem Informasi Terintegrasi : Mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran<sup>14</sup>.
- 4) Monitoring dan Evaluasi : Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas.

Dengan penerapan perencanaan biaya yang matang dan strategi efisiensi yang tepat, madrasah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hal ini akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>14</sup> Adelia Febi Kumala Dewi et al., "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengelolaan Biaya."

### 3. Sistem Siklus Manajemen Biaya: Dari Perencanaan ke Evaluasi

Manajemen biaya dalam pendidikan Islam tidak cukup dilihat sebagai proses administrasi keuangan semata, melainkan sebagai rangkaian sistemik yang mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan operasional, monitoring berkelanjutan, hingga evaluasi sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan Islam yang berbasis nilai, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam setiap tahap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan siklus manajemen biaya menjadi sangat penting untuk memastikan efisiensi penggunaan dana, keberlanjutan lembaga, dan konsistensi dengan nilai-nilai syariah.

#### a. Perencanaan Biaya Berbasis Tujuan Pendidikan

Perencanaan biaya merupakan tahap awal dalam siklus manajemen biaya. Dalam pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya mempertimbangkan aspek kuantitatif (angka dan volume kebutuhan), tetapi juga kualitas dan nilai-nilai moral yang hendak dicapai. Perencanaan keuangan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan nyata, proyeksi biaya, dan prioritas strategis lembaga. Studi yang dilakukan oleh Fitriani et al. di MA Negeri 1 Banyumas menunjukkan bahwa penyusunan anggaran berbasis kebutuhan aktual serta visi-misi lembaga memberikan dampak signifikan pada kelancaran program pembelajaran dan peningkatan mutu lulusan.<sup>15</sup> Pendekatan ini sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan sumber daya, yaitu mencegah mubazir dan menjamin kebermanfaatan jangka panjang.

#### b. Implementasi Pelaksanaan Anggaran

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, dana yang telah dialokasikan digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan anggaran harus diawasi secara ketat agar tidak terjadi penyimpangan. Menurut studi yang dilakukan oleh Suwarno (2021), implementasi anggaran yang efektif membutuhkan keterlibatan semua unsur manajemen sekolah dan penguatan mekanisme pelaporan keuangan secara berkala.<sup>16</sup> Beberapa madrasah telah menerapkan sistem keuangan berbasis digital seperti e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Elektronik) yang memudahkan pelacakan realisasi anggaran dan mendorong transparansi<sup>17</sup>. Sistem ini secara signifikan mengurangi potensi manipulasi data dan meningkatkan efisiensi proses administratif.

---

<sup>15</sup> Panuntun, "Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Melalui Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan."

<sup>16</sup> Suparjo Adi Suwarno and Asia Anis Sulalah, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swot (Strength, Weakness, Opportunity And Treat) Di Ibtidaiyah Unggulan Al Azhar Kabupaten Jember."

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "E-RKAM, Upaya Kemenag Perbaiki Tata Kelola Madrasah dan Transparansi BOS," 7 Desember 2022, <https://www.kemenag.go.id/nasional/e-rkam-upaya-kemenag-perbaiki-tata-kelola-madrasah-dan-transparansi-bos-oense8>.

c. Monitoring: Pengawasan Internal dan Eksternal

Monitoring merupakan kegiatan pengawasan dan pelacakan realisasi penggunaan anggaran. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah, bendahara, dan tim pengelola program, sedangkan pengawasan eksternal bisa dilakukan oleh komite madrasah, Kementerian Agama, atau lembaga pengawas independen. Yayasan Daarut Tauhiid Bandung, misalnya, telah menerapkan sistem audit internal silang antar-unit pendidikan. Kepala sekolah SD diaudit oleh kepala SMP dan sebaliknya. Metode ini diklaim mampu meningkatkan objektivitas dan mendorong budaya mutu dalam lembaga. Selain itu, lembaga ini menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang memperkuat praktik monitoring berbasis standar.<sup>18</sup>

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari siklus manajemen biaya. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program dan penggunaan anggaran berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi yang baik memberikan umpan balik untuk perbaikan perencanaan di periode berikutnya. Dalam kajian yang dilakukan oleh Sulastri (2020), evaluasi anggaran pendidikan yang dilakukan secara partisipatif melibatkan guru, wali murid, dan pengelola berkontribusi pada peningkatan rasa kepemilikan terhadap lembaga dan akuntabilitas publik.<sup>19</sup> Evaluasi juga harus memuat penilaian terhadap efisiensi (apakah anggaran digunakan secara hemat), efektivitas (apakah tujuan tercapai), serta konsistensi terhadap nilai-nilai syariah seperti keadilan dan amanah.

e. Laporan Keuangan Berbasis Syariah

Agar sistem manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, penyusunan laporan keuangan berbasis syariah sangat penting. PSAK 101 menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan ini, yang menekankan keterbukaan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam akuntansi syariah. Laporan keuangan syariah tidak hanya menyajikan aspek numerik, tetapi juga menjelaskan konteks penggunaan dana wakaf, zakat, dan infak untuk tujuan pendidikan. Studi oleh Maulidi dan Rachmawati (2022) di sebuah pesantren wakaf di Jawa Barat menunjukkan bahwa penerapan PSAK 101 meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan pesantren.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sujarwo, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa Di Madrasah."

<sup>19</sup> Merduani et al., "Implementasi Partisipatif Natural Dalam Evaluasi Program Pendidikan Di SDIT At-Taqwa."

<sup>20</sup> [https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan\\_revisi\\_psak\\_109\\_dan\\_psak\\_101?utm#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan_revisi_psak_109_dan_psak_101?utm#gsc.tab=0)

#### f. Integrasi Prinsip Syariah dalam Semua Tahapan

Yang membedakan manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua tahapan siklus anggaran. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi, semua dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai: *amanah* (kepercayaan), *adl* (keadilan), dan *maslahah* (kemanfaatan publik). Setiap penggunaan dana harus dikaji bukan hanya dari sisi efisiensi fiskal, tetapi juga keberkahan, transparansi, dan tujuan *ukhrawi*.<sup>21</sup> Ini menjadikan manajemen keuangan pendidikan Islam memiliki karakter moral dan spiritual yang khas. Pengelolaan Biaya Sumber Daya Pendidikan.

### 4. Pengelolaan Biaya Sumber Daya Pendidikan

Sumber daya pendidikan terdiri dari dua komponen utama, yaitu sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya fisik (infrastruktur dan teknologi). Pengelolaan biaya terhadap kedua komponen ini menjadi krusial karena menyerap sebagian besar anggaran lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks efisiensi anggaran dan prinsip keberlanjutan, pengelolaan biaya SDM dan infrastruktur harus dilakukan secara strategis tanpa mengorbankan mutu layanan pendidikan yang diberikan. Tantangan dalam pengelolaan biaya ini antara lain: keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan jangka panjang, rendahnya pemanfaatan teknologi efisiensi, serta minimnya kolaborasi antar-lembaga. Oleh karena itu, pendekatan inovatif dan kolaboratif menjadi kunci dalam pengelolaan biaya sumber daya pendidikan yang optimal.

#### a. Strategi Efisiensi Biaya Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan komponen vital dalam pendidikan Islam. Guru, tenaga kependidikan, dan manajemen madrasah memiliki kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan. Namun, biaya yang dikeluarkan untuk penggajian, pelatihan, dan peningkatan kapasitas SDM sering kali sangat besar. Salah satu pendekatan efisiensi adalah melalui pelatihan internal berbasis komunitas dan kolaborasi antar-lembaga. Studi yang dilakukan oleh Andika Putra dan Fajriani (2021) menunjukkan bahwa madrasah di Kota Padang yang menerapkan model pelatihan kolaboratif antar-unit kerja mampu menekan biaya pelatihan hingga 45% dan sekaligus meningkatkan mutu kompetensi guru secara merata.<sup>22</sup> Selain itu, pelatihan daring yang dikembangkan melalui platform internal madrasah atau melalui kemitraan dengan lembaga pelatihan nasional terbukti dapat memangkas biaya perjalanan, akomodasi, dan waktu kerja tanpa mengurangi kualitas pelatihan.

---

<sup>21</sup> Sopiali, "Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan (Cost) Dalam Pendidikan Islam (Rencana, Organisasi, Pelaksanaan, Dan Pengawasan)."

<sup>22</sup> Universitas Negeri Padang. "UNP Buka Pelatihan Inovasi Pembelajaran Berbasis Model Kolaboratif dan Partisipatif." Fokussumatera.com, 21 Oktober 2021. <https://www.fokussumatera.com/2021/10/unp-buka-pelatihan-inovasi-pembelajaran.html>

#### b. Pengelolaan Biaya Infrastruktur dan Teknologi

Biaya pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, dan peralatan menjadi beban anggaran tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus agar biaya infrastruktur tidak menguras dana yang seharusnya digunakan untuk pengembangan mutu pendidikan. Salah satu solusi inovatif yang telah terbukti efektif adalah penggunaan energi terbarukan, khususnya panel surya. Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri merupakan contoh sukses penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dalam lingkup pesantren. Dengan lebih dari 600 panel surya, mereka mampu menghasilkan listrik sekitar 220.000 watt per hari yang digunakan untuk kebutuhan operasional seperti penerangan asrama, ruang kelas, dan masjid.<sup>23</sup>

#### c. Kolaborasi Antar-Lembaga dalam Pemanfaatan Fasilitas

Kolaborasi lintas lembaga menjadi strategi cerdas dalam pengelolaan biaya infrastruktur. Banyak madrasah atau pesantren memiliki fasilitas yang jarang digunakan secara maksimal. Dengan membuka peluang kerja sama penggunaan fasilitas seperti laboratorium, aula, dan lapangan olahraga, maka biaya operasional dan investasi dapat ditekan secara signifikan. Praktik ini diterapkan oleh Forum Komunikasi Pesantren di DIY yang memfasilitasi pemanfaatan bersama fasilitas laboratorium komputer dan ruang ujian berbasis komputer (CBT) antar-pesantren di daerah Sleman. Studi oleh Mulyadi (2020) menyimpulkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya menurunkan pengeluaran investasi infrastruktur sebesar 30%, tetapi juga meningkatkan solidaritas antar-lembaga pendidikan.<sup>24</sup>

#### d. Pendekatan Teknologi Berbiaya Rendah

Digitalisasi dalam operasional madrasah juga memberikan ruang efisiensi yang signifikan. Misalnya, penggunaan *Learning Management System* (LMS) berbasis open-source seperti *Moodle* atau *Google Classroom* secara mandiri dapat menghemat biaya pengadaan aplikasi berbayar. Lebih lanjut, banyak madrasah mulai mengintegrasikan sistem informasi keuangan internal untuk memudahkan pelaporan, pembukuan, dan evaluasi anggaran secara real-time. Hasil riset dari Sari dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi keuangan madrasah berkontribusi terhadap efisiensi pelaporan dan penurunan biaya administrasi hingga 35%.<sup>25</sup>

#### e. Penerapan Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Biaya

---

<sup>23</sup> Widhana, Dieqy Hasbi. "Tirakat Energi Fosil Pesantren Hijau." DetikNews, 29 April 2025. <https://news.detik.com/x/detail/spotlight/20250429/Tirakat-Energi-Fosil-Pesantren-Hijau/>

<sup>24</sup> Arif, Muhamad, Mulyadi Mulyadi, Imam Bahrozi, and Nur Hudah. "Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0." *Psychology And Education* 57, no. 8 (2020): 420-435

<sup>25</sup> Yusqi, Moh Isom. "Aplikasi EDM, E-RKAM, dan Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Madrasah." Kemenag.go.id, 14 April 2023. <https://kemenag.go.id/opini/aplikasi-edm-e-rkam-dan-peningkatan-akuntabilitas-keuangan-madrasah-IgdGv>

Prinsip-prinsip syariah seperti efisiensi (*iqtisad*), transparansi (*amanah*), dan kemanfaatan (*maslahah*) harus menjadi dasar dalam pengelolaan biaya sumber daya pendidikan. Penggunaan dana yang tidak mendukung pencapaian tujuan pendidikan atau pemborosan dalam pengadaan barang dapat dikategorikan sebagai tindakan yang menyimpang dari prinsip Islam. Madrasah atau pesantren juga didorong untuk menggunakan dana wakaf dan zakat pendidikan secara produktif, misalnya untuk membangun fasilitas atau menyediakan pelatihan SDM secara gratis. Ini sejalan dengan ajaran Islam untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.

## 5. Biaya untuk Pengembangan SDM Pendidikan Islam

Sumber daya manusia (SDM), khususnya tenaga pendidik dan kependidikan, merupakan pilar utama dalam mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu dan berkelanjutan. Dalam berbagai studi tentang manajemen pendidikan, pengembangan SDM diidentifikasi sebagai faktor strategis dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Namun, biaya yang dibutuhkan untuk pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pemberdayaan SDM sering menjadi beban berat, terutama bagi madrasah atau pesantren yang memiliki keterbatasan dana operasional. Oleh karena itu, perlu dirancang pendekatan manajemen biaya pengembangan SDM yang efisien dan relevan dengan konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini harus mempertimbangkan efektivitas peningkatan kompetensi guru sekaligus memperhatikan prinsip keberlanjutan, kolaborasi, dan nilai-nilai syariah.

### a. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Daring

Pelatihan guru secara konvensional yang menuntut kehadiran fisik, akomodasi, dan waktu yang panjang seringkali menimbulkan biaya besar. Dalam beberapa tahun terakhir, pelatihan berbasis daring (*online*) telah menjadi solusi praktis untuk efisiensi anggaran. Pelatihan daring tidak hanya menurunkan biaya transportasi dan konsumsi, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengatur waktu belajar mereka. Penelitian oleh Kurniawan dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pelatihan daring berbasis platform Moodle di madrasah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media ajar digital, dengan efisiensi biaya sebesar 60% dibanding pelatihan tatap muka biasa. Selain itu, teknologi pelatihan daring juga memungkinkan skalabilitas yang luas, di mana satu pelatihan dapat diakses oleh ribuan guru secara simultan.

### b. Magang Industri sebagai Strategi Pembelajaran Kontekstual

Magang industri untuk guru dan calon guru, terutama dalam bidang kejuruan, merupakan strategi pengembangan SDM yang memberikan pengalaman kontekstual. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini diterapkan oleh beberapa pesantren yang bekerja sama

dengan dunia usaha dan industri. Tujuannya adalah agar guru tidak hanya kompeten secara teoritis, tetapi juga memahami dinamika dunia kerja dan mampu menyiapkan siswa untuk tantangan nyata. Program PRIMA Magang PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) yang digagas oleh Kementerian Agama merupakan contoh konkret inisiatif ini. Program ini memfasilitasi mahasiswa calon guru dan dosen pendidikan Islam untuk mengikuti magang di berbagai sektor industri yang relevan, sebagai bentuk integrasi pendidikan dan kebutuhan dunia kerja<sup>26</sup>. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa peserta magang memiliki peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, keterampilan teknologi, dan wawasan kewirausahaan.

c. Hibah dan CSR: Alternatif Pembiayaan Pengembangan SDM

Karena tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki anggaran yang cukup untuk menyelenggarakan program pelatihan guru secara mandiri, pemanfaatan dana hibah dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) menjadi alternatif pembiayaan yang strategis. Program Sekolah Guru Indonesia (SGI) dari Dompot Dhuafa adalah salah satu contoh program berbasis CSR dan filantropi Islam yang berhasil memberikan pelatihan intensif kepada ribuan guru di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). SGI menawarkan pelatihan berbasis karakter, pedagogik, dan kepemimpinan, dengan dana bersumber dari zakat, infak, dan CSR mitra korporasi<sup>27</sup>. Menurut penelitian oleh Fauziah dan Syukur (2021), model pembiayaan SGI sangat efektif dalam mengoptimalkan peningkatan kapasitas guru tanpa membebani anggaran lembaga pendidikan penerima manfaat. Hal ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada partisipasi sosial dan pemberdayaan umat melalui pendidikan.

d. Manajemen Berbasis Kompetensi dan Evaluasi Kinerja

Pengembangan SDM tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga perlu didukung oleh sistem evaluasi kinerja berbasis kompetensi. Evaluasi kinerja yang baik dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan insentif, promosi, dan penentuan kebutuhan pelatihan lanjutan. Sistem ini juga membantu sekolah atau madrasah mengalokasikan anggaran pengembangan SDM secara lebih terarah dan efektif. Studi oleh Sari dan Herawati (2020) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Islam menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem evaluasi kinerja berbasis kompetensi cenderung lebih

---

<sup>26</sup> Direktorat PTKI, "Program PRIMA Magang PTKI: Integrasi Kampus dan Industri," *Pendis Kemenag*, 2023, <https://pendis.kemenag.go.id/>.

<sup>27</sup> Sekolah Guru Indonesia, "Tentang Program SGI," diakses 20 April 2025, <https://sekolahguruindonesia.id/>.

hemat dalam membelanjakan anggaran pelatihan, karena mereka dapat menargetkan pelatihan sesuai dengan kelemahan kompetensi nyata yang dimiliki guru.

e. Integrasi Nilai Syariah dalam Pengembangan SDM

Dalam pendidikan Islam, pengembangan SDM tidak hanya ditujukan pada aspek teknis dan profesionalitas, tetapi juga pada pembinaan ruhiyah dan akhlak. Maka, pembinaan spiritual dan pembentukan kepribadian islami merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan SDM. Hal ini dapat dicapai melalui program-program seperti halaqah, mentoring keagamaan, dan pelatihan nilai-nilai dakwah. Prinsip syariah seperti amanah, ihsan, dan masalah perlu diinternalisasi dalam setiap kegiatan pelatihan dan evaluasi. Dengan integrasi ini, SDM yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki keunggulan spiritual dan moral yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam.

f. Rekomendasi Strategis

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam efisiensi biaya pengembangan SDM pendidikan Islam :

- 1) Optimalisasi Platform Pelatihan Daring
- 2) Perluasan Program Magang Industri dan Mitra Dunia Usaha
- 3) Pemanfaatan Dana Hibah dan CSR secara Proaktif
- 4) Implementasi Evaluasi Kinerja Berbasis Kompetensi
- 5) Integrasi Pembinaan Karakter dan Nilai Syariah dalam Pelatihan

Dengan demikian, pengembangan SDM dalam pendidikan Islam bukan sekadar persoalan teknis peningkatan kompetensi, tetapi merupakan investasi strategis yang memadukan efisiensi biaya, relevansi kompetensi, serta pembinaan nilai-nilai syariah. Melalui kombinasi pelatihan daring, magang industri, dukungan pendanaan alternatif, evaluasi berbasis kompetensi, dan penguatan ruhiyah, lembaga pendidikan Islam dapat membentuk tenaga pendidik yang unggul secara profesional sekaligus berintegritas moral. Pendekatan terpadu ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip ajaran Islam

## D. Kesimpulan

Manajemen biaya dalam pendidikan Islam tidak hanya merupakan persoalan administratif atau teknis, tetapi berakar kuat pada nilai-nilai filosofis dan teologis yang menjadikan pendidikan sebagai investasi strategis jangka panjang bagi pembangunan peradaban. Pendidikan dalam perspektif Islam dimaknai sebagai upaya menumbuhkan potensi manusia secara holistik; spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga setiap rupiah yang dibelanjakan untuk pendidikan hakikatnya merupakan investasi

dalam bentuk amal jariyah dan kontribusi terhadap human capital umat. Studi literatur ini menggarisbawahi bahwa perencanaan biaya yang matang, efisien, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah merupakan pilar utama keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan yang integratif antara prinsip perencanaan anggaran berbasis kebutuhan dengan efisiensi pemanfaatan sumber daya, termasuk optimalisasi potensi wakaf dan zakat, membuka ruang bagi keberlanjutan pembiayaan pendidikan tanpa tergantung sepenuhnya pada sumber dana konvensional.

Siklus manajemen biaya yang holistik mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan berbasis syariah, yang tidak hanya bertujuan mencapai efisiensi teknis tetapi juga mengokohkan amanah spiritual dalam tata kelola keuangan. Implementasi laporan keuangan berbasis syariah mendorong transparansi, akuntabilitas, serta legitimasi moral lembaga pendidikan Islam, sekaligus mengundang partisipasi publik yang lebih luas melalui kepercayaan yang dibangun secara berkelanjutan. Namun demikian, studi ini juga menemukan bahwa implementasi konsep-konsep tersebut belum merata di seluruh lembaga pendidikan Islam, baik karena keterbatasan kapasitas SDM, sistem informasi, maupun regulasi internal lembaga. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis berupa penguatan kapasitas manajerial berbasis syariah, pengembangan sistem informasi manajemen keuangan yang sesuai standar PSAK syariah, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, otoritas zakat dan wakaf, dan institusi pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, manajemen biaya dalam pendidikan Islam harus ditempatkan dalam kerangka pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keberlanjutan, profesionalisme pengelolaan, dan integritas moral. Lembaga pendidikan Islam di abad ke-21 dituntut untuk tidak hanya unggul dalam isi ajaran, tetapi juga dalam tata kelola keuangan yang efisien, akuntabel, dan sesuai syariah sebagai manifestasi dari nilai-nilai Islam yang holistik dan solutif terhadap tantangan zaman.

### Referensi

- Afifah, H., & Nugraha, S. (2024). Perencanaan biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Anwar, K., Fathoni, M. D., & Hufron. (2024). Penerapan prinsip efisiensi dan transparansi pengelolaan dana BOS: Implikasinya pada mutu pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 127–132. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.4091>
- Chairul Hadi, A. (2009). Peluang wakaf produktif untuk pembiayaan Islam. *Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 5(1).
- Dewi, A. F. K., Khasanah, D. Z. N., Andari, S., Puspitasari, R. E., & Susanto, B. H. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan biaya.

- Farid, M., & Manajemen Pembiayaan. (n.d.). Implementasi manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan Islam kata kunci. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Harbes, B., Karim, H. A., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan (Mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan). *Al-Marsus: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8860>
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan biaya pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>
- Kasdi, A. (2016). Pemberdayaan wakaf produktif untuk pendidikan. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 159–178.
- Merduani, F. A., Sya'diyah, K., Salma, M., Amalia, K., & Manajemen Pendidikan. (2024). Implementasi partisipatif natural dalam evaluasi program pendidikan di SDIT At-Taqwa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3. <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Panuntun, S. (2018). Peningkatkan mutu pendidikan di madrasah melalui pengelolaan pembiayaan pendidikan. *Jurnal Intelegensia*, 6.
- Ritonga, N., & Zein, A. (2019). Manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang.
- Rosikh, F., & Ulfa, M. (2025). Penguatan lembaga pendidikan dalam perspektif Imam Al-Ghazali. *Paedagogos*, 5(1), 23–35.
- Safitri, V., & Noviarita, H. (2022). Modal manusia: Pendidikan, kesehatan dalam pembangunan.
- Sopiali, A. (2018). Teori dan konsep dasar pembiayaan (Cost) dalam pendidikan Islam (Rencana, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan). *Jurnal Intelegensia*, 6.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 2059–2070. <https://jurnaledukasia.org>
- Suwarno, S. A., & Sulalah, A. A. (2024). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis SWOT (Strength, weakness, opportunity, and threat) di Ibtidaiyah Unggulan Al Azhar Kabupaten Jember.